



Jogja, kota terbersih dari korupsi

▶ Hasil survei Transparency Indonesia

Oleh Kukuh Setyono & Theresia T. Andayani
HARIAN JOGJA

JOGJA: Hasil survei pengukuran indeks persepsi korupsi (IPK) yang dilakukan Transparency International (TI) Indonesia di 50 kota di Tanah Air sepanjang tahun 2008, menunjukkan bahwa Kota Jogja merupakan kota 'terbersih' dari perilaku korupsi.

Prestasi patut disyukuri, meski juga harus dibarengi dengan kesungguhan untuk menyelesaikan kasus-kasus korupsi yang sudah muncul di permukaan maupun yang belum terungkap.

Catatan tentang IPK tersebut disampaikan dalam laporan terakhir TI yang melakukan survei di sejumlah kota. "Dari 50 kota yang disurvei dalam IPK Indonesia 2008, Jogja menda-

KOTA	IPK
Jogja	6,43
Palangkaraya	6,10
Banda Aceh	5,87
Jambi	5,57
Mataram	5,41
Purwokerto	3,54
Kendari	3,43
Manokwari	3,39
Tegal	3,32
Kupang	2,97

Sumber: Transparency Indonesia

patkan skor tertinggi yaitu 6,43," kata Deputy Sekretaris Jenderal TI Indonesia Rezki Sri Wibowo, kemarin.

Rezki seperti dikutip Antara

● **Jogja, kota...**

Rezki juga mengemukakan, IPK yang rendah juga bisa menunjukkan bahwa pelaku bisnis melihat pemerintah daerahnya tidak serius dalam usaha mereka untuk memberantas korupsi.

Ia memaparkan, terpilihnya Kota Jogja sebagai kota terbersih antara lain karena sejak 2006, di daerah tersebut dibentuk Dinas Perizinan yang merupakan pengembangan dari Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap. "Belum lama ini, Pemerintah Kota Jogja bahkan mendapat penghargaan Citra Pelayanan Prima 2008 terkait dengan keberhasilannya dalam peningkatan kualitas pelayanan publik," katanya.

● **Walikota bangga**

Walikota Yogyakarta Herry Zudianto saat dimintai komentarnya mengungkapkan kebanggaannya. "Saya sudah mendengar informasi itu. Saya jelas bangga," ungkapnya.

Sepanjang pengalamannya sebagai dalam dua kali masa jabatan walikota, Herry menganggap menciptakan perilaku yang bebas dari korupsi di kalangan pejabat pemerintahan bukanlah hal yang sulit. Ia melakukannya dengan menyentuh kepada pribadi-pribadi bawahnya. "Saya memang ingin menciptakan sebuah lingkungan kerja yang bersih dari segala perilaku korupsi, yang dimulai dari perilaku pribadi," kata Herry saat dihubungi via telepon tadi malam.

Herry berharap predikat ini bisa terus di pertahankan jangan cuma baik di tahun ini saja, tetapi pada tahun-tahun berikutnya bisa lebih ditingkatkan angka indeksnya.

Terpisah, Direktur Pusat Kajian Anti Korupsi (Pukat) UGM, Jogjakarta Zainal Arifin Mochtar ketika dihubungi via telepon kemarin sore memberi apresiasi atas prestasi Jogja itu. "Secara pribadi, kita patut mengucapkan syukur dan bangga bahwa kota ini terpilih sebagai kota terbersih dari korupsi. Namun ada beberapa hal yang kiranya perlu dipertanyakan," kata Zainal.

Menurut Zainal, terpilihnya Kota Jogja sebagai kota terbersih itu harus dipertanyakan dulu apa metode yang dipakai oleh Riset dan Kebijakan Transparency International Indonesia. Karena bisa saja dengan metode yang lain, hasil yang didapatkan akan sangat berbeda.

Zainal mengatakan pula ke depan diperlukan kerja keras untuk menuntaskan kasus-kasus korupsi yang belum terselesaikan serta menularkan virus [terbersih] ini ke kota-kota yang lain.

W
W
S
A
T

inspektoraat Negatif Amat segera Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dharma Wanita Persatuan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005